

PENAMAAN *COFFEE SHOP* DI KOTA YOGYAKARTA DAN KABUPATEN BANTUL: KAJIAN SEMANTIK

Oleh: Firmansyah Budi Laksana

Firmansyah1900025050@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang penamaan Coffee shop di Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Tujuannya: (1) mendeskripsikan proses Penamaan pada Coffee shop di Yogyakarta dan kabupaten Bantul (2) mendeskripsikan makna nama pada penamaan Coffee shop di Yogyakarta dan kabupaten Bantul. Peneliti mendeskripsikan penamaan Coffee shop di kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Subjek penelitian ini adalah Pemilik/Owner Coffee shop di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Objek pada penelitian ini adalah penamaan Coffee shop di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan menggunakan teknik catat. Metode analisis dengan mengklasifikasi data nama-nama Coffee shop di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini, ditemukan data penamaan berdasarkan penyebutan bagian (1 data), penamaan baru (1 data), pemendekan (1 data), penemu dan pembuat (1 data), keserupaan (1 data), penyebutan sifat khas (12 data), tempat asal (3 data). Kedua, makna-makna pada Coffee shop di Bantul dan Yogyakarta terdapat 8 jenis makna yang ditemukan, yaitu; makna leksikal dan asosiatif (5 data), makna afektif (3 data), makna kolokatif (1 data), makna leksikal dan makna literal (5 data), makna asosiatif (2 data), makna konotatif (1 data), makna leksikal dan gramatikal (3 data).

Kata Kunci: Semantik, Coffee Shop, Penamaan, Linguistik

Semua hal di dunia ini pasti mempunyai nama, nama merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi seorang manusia bahkan nama suatu benda, baik nama diri (antroponimi) maupun nama tempat (toponimi). Hal yang melatarbelakangi pemberian nama juga berbeda-beda di setiap tempat karena setiap orang atau kelompok memiliki alasan dan alasan pemberian nama tersebut.

Menurut Odysse nama merupakan salah satu bagian terpenting dari seseorang atau sesuatu. Tak seorang pun, dari yang lebih rendah atau lebih tinggi, hidup tanpa nama begitu dia memasuki dunia (lahir). Hal ini menandakan bahwa nama diperlukan sebagai identitas.

Kemudian nama atau tanda tersebut tidak hanya digunakan untuk nama orangnya saja, tetapi juga untuk nama daerah atau tempat. Label tempat dapat memberikan identifikasi.

Kata semantik itu sendiri menunjukkan berbagai ide - dari populer yang sangat teknis. Hal ini sering digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk menandakan suatu masalah pemahaman yang datang ke pemilihan kata atau konotasi. Masalah pemahaman ini telah menjadi subjek dari banyak pertanyaan formal, selama jangka waktu yang panjang, terutama dalam bidang semantik formal. Dalam linguistik, itu adalah kajian tentang interpretasi tanda-tanda atau simbol yang digunakan dalam

agen atau masyarakat dalam keadaan tertentu dan konteks.

Penamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menamakan. Sementara itu, Kridalaksana (1993) mengartikan penamaan sebagai proses pencarian lambang bahasa untuk menggambarkan objek konsep, proses, dan yang lainnya, biasanya memanfaatkan perbendaharaan yang ada antara lain dengan perubahan-perubahan makna yang mungkin atau dengan penciptaan kata atau suatu kelompok kata. Nama menjadi label setiap makhluk, benda, aktivitas, dan peristiwa yang ada di dunia. Nama-nama tersebut bisa muncul sebagai akibat dari kehidupan manusia yang begitu kompleks dan beragam. Kemudian, terkait dengan pemberian nama, Aristoteles mengungkapkan bahwa pemberian nama merupakan tentang konvensi atau hanya perjanjian belaka di antara sesama anggota masyarakat bahasa. (Rosyidah, 2022)

Dalam hal ini terdapat beberapa sebab atau peristiwa yang dapat melatarbelakangi terjadinya penamaan, di antaranya : 1) Peniruan bunyi, 2) Penyebutan bagian, 3) Penyebutan sifat khas, 4) Penyebutan penemu dan pembuat, 5) Penyebutan tempat asal, 6) Penyebutan bahan, 7) Penyebutan keserupaan, 8) Penyebutan pemendekan, 9) Penyebutan penamaan baru.

Kedai Kopi atau disebut juga Coffee shop adalah sebutan yang diberikan seseorang untuk menyebut tempat usaha yang tidak hanya menjual kopi tetapi juga berbagai jenis minuman panas atau dingin. Banyak pelajar dan pekerja yang memanfaatkan waktu luangnya

untuk menghabiskan waktu di situ, khususnya Coffee shop. Mereka bisa berlama-lama di situ karena mungkin ada beberapa fasilitas yang menunjang pekerjaannya, ada steker atau colokan listrik bahkan wifi. Baik sendiri atau bersama teman mereka akan merasa nyaman dengan berbagai fasilitas yang disediakan. Saat ini, Coffee shop seringkali digunakan untuk tempat diskusi, ngobrol, atau bahkan rapat kantor. Coffee shop terlihat berbeda dengan tempat lain karena memiliki ciri khas tersendiri bagi setiap pengunjung dibandingkan dengan tempat umum lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penamaan Coffee shop di Yogyakarta dari aspek proses penamaan Coffee shop, makna-makna pada nama Coffee shop. Peneliti memilih objek nama Coffee shop karena menarik untuk diteliti dan belum pernah diteliti secara mendalam. Di Yogyakarta dan Bantul saat ini ada ratusan atau bahkan ribuan Coffee shop yang memiliki beragam konsep dan juga nama unik. Hal itu juga yang menjadi faktor peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini difokuskan penggunaan nama unik pada Coffee shop yang ada di Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Selain itu, maraknya Coffee shop yang berada di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul menjadi alasan kuat peneliti untuk meneliti objek tersebut. Penelitian ini mengkaji tentang penamaan Coffee shop di Yogyakarta berdasarkan kajian semantik.

1) Semantik

Semantik adalah studi tentang makna dalam bahasa. Ini berkaitan dengan bagaimana kata, frasa, dan kalimat memperoleh makna dan

bagaimana makna diungkapkan dalam konteks linguistik yang berbeda. Semantik bisa dibidang cabang dari ilmu linguistik yang fungsinya menelaah makna kata, perkembangannya, dan perubahan yang terjadi. Selain itu, semantik juga membahas bagaimana terjadinya penamaan pada bahasa Indonesia. (Aminuddin, 2008). Sebagai istilah, Sudaryanto (2009: 3) mendefinisikan semantik dengan bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda atau lambang-lambang dengan hal-hal yang ditandai yang disebut makna atau arti. Dengan kata lain, semantik adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti, asal-usul, pemakaian, perubahan dan perkembangannya. Berdasarkan keempat pandangan pakar mengenai semantik, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan kajian makna bahasa. (Muthia, 2018)

2) Penamaan

Penamaan dalam semantik mengacu pada proses memberikan nama atau label terhadap konsep, kategori, atau komponen makna tertentu dalam konteks analisis semantik. Penamaan ini membantu mengidentifikasi dan merujuk pada konsep atau unit makna secara jelas dan konsisten. Dapat disimpulkan bahwa pengertian mengenai penamaan dapat yaitu suatu proses memberikan nama sesuai kesepakatan bersama. (Anggraeni, n.d.)

Penamaan adalah sebuah proses pelambangan suatu konsep yang mengacu pada sesuatu referen yang berada di luar bahasa. Terjadinya penamaan terbagi menjadi sembilan, antara lain berdasarkan peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu/pembuat, tempat asal, bahan,

keserupaan, pemendekan, dan penamaan baru (Chaer 2013: 43). Kali ini kita akan membahas hanya dua cara terjadinya penamaan, yaitu penamaan berdasarkan tempat asal dan penamaan berdasarkan bahan. Berikut beberapa asal mula penamaan terhadap suatu benda menurut Chaer,

a) Peniruan Bunyi

Peniruan bunyi adalah penggunaan kata-kata atau frasa yang berusaha meniru atau menggambarkan bunyi dari suatu objek, peristiwa, atau situasi tertentu.

b) Penyebutan Bagian

Dalam sastra ada istilah pars prototo yaitu gaya bahasa yang menyebutkan bagian suatu hal atau benda secara keseluruhan.

c) Penemu dan Pembuat

Penemu dan pembuat seringkali merupakan hal yang melatarbelakangi proses penamaan suatu objek yang muncul atau bisa disebut sebagai appellativa.

d) Tempat Asal

Beberapa nama benda atau objek seringkali juga dapat diperoleh berdasarkan tempat asalnya (Chaer, 2018: 48).

e) Penyebutan Sifat Khas

Pemberian nama juga dapat diperoleh dari sifat khas, maksudnya yaitu sesuatu yang mencirikan atau menonjol dari benda atau objek tersebut.

f) Keserupaan

Seringkali seseorang memberi nama pada suatu hal berdasarkan keserupaan.

g) Pemendekan atau Singkatan

Saat ini banyak ditemui beberapa kata disingkat untuk efisiensi kata. Kata-kata yang terbentuk

sebagai hasil penyingkatan ini lazim disebut akronim.

h) Penamaan Baru

Pemberian istilah baru merupakan suatu istilah penamaan dengan menggantikan istilah atau kata dengan istilah atau sebutan yang baru.

3) Makna

Makna merupakan suatu hubungan antara ujaran konteks dengan arti dalam sebuah kata. Secara lebih sederhana, makna kata merupakan maksud yang terkandung dari sebuah kata. Ini merujuk pada signifikansi, interpretasi, atau tujuan dibalik sesuatu, apakah itu kata, frasa, tindakan, atau konsep. Memahami makna dari sesuatu melibatkan pemahaman pesan yang dimaksud, simbolisme, atau relevansi dalam konteks tertentu.

Adapun dengan adanya makna-makna saat ini, maka makna dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, yaitu:

a) Makna Leksikal dan Gramatikal

Makna leksikal merupakan makna lambang kebahasaan. leksikal sendiri berasal dari kata 'leksikon' yang artinya kamus. Sehingga makna leksikal berarti sebagai makna yang terdapat di dalam kamus. Menurut Wijaya dan Rosmadi (2008:13), makna leksikal adalah makna leksem yang terbentuk tanpa menggabungkannya leksem tersebut dengan unsur lain.

Makna gramatikal merupakan makna kata yang timbul setelah kata tersebut digunakan dalam kalimat. Menurut Wijaya dan Rosmadi (2008:14), makna gramatikal adalah makna leksem setelah leksem tersebut digabungkan dengan unsur lain.

b) Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna kontekstual karena makna denotatif sering diartikan sebagai makna yang sesuai dengan hasil pengamatan berdasarkan pengalaman seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Jadi, makna denotatif ini adalah informasi tentang fakta-fakta objektif. Mendenotasikan makna karena itu sering disebut "makna sebenarnya" (Chaer, 1994). Nilai komunikatif adalah makna komunikatif yang disampaikan melalui ungkapan berdasarkan apa yang dimaksudkan. Makna ini berkaitan dengan hubungan antara kata dan objek yang dirujuknya. Dalam makna konotatif ada sifat-sifat tambahan baik sifat fisik, psikis, atau sosial. Setiap karakteristik konteks dapat menjadi makna yang dimaksud dari kata yang diucapkan. (Leach 1974:14)

c) Makna Literal

Makna literal merujuk pada makna dasar, harfiah, atau konvensional suatu kata atau ungkapan. Makna literal adalah makna yang ditempatkan pada tingkat paling mendasar, yang dapat ditemukan dalam kamus atau sumber referensi yang menggambarkan arti kata secara umum. Menurut Sugono kata literal mengandung makna harfiah, langsung, lurus. Makna literal sering disebut makna lugas atau makna yang mengacu pada referennya.

d) Makna Afektif

Makna afektif merupakan makna yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan kepada pendengar atau pembaca. Makna afektif dapat mencakup aspek-aspek seperti positif, negatif, netral, menyenangkan, tidak

menyenangkan, menyentuh, menakutkan, dan lain sebagainya. Misalnya, kata "cinta" memiliki makna afektif yang umumnya positif dan bisa dikaitkan dengan perasaan kebahagiaan, kehangatan, atau keintiman.

e) Makna Kolokatif

Makna kolokatif merujuk pada hubungan khusus antara kata-kata yang sering digunakan bersama-sama dalam bahasa tertentu. Dalam makna kolokatif, dua kata atau lebih memiliki kecenderungan kuat untuk muncul bersama dan membentuk kombinasi kata yang memiliki makna yang khas. Makna kolokatif merupakan makna yang terjadi pada lingkup kata sama pada kata yang lain. Contoh: kata cantik berkolokasi dengan perempuan.

f) Makna Asosiatif

Makna asosiatif merujuk pada hubungan konotatif atau asosiatif yang terbentuk antara kata atau ungkapan dengan konsep, perasaan, atau interpretasi yang terkait secara tidak langsung. Makna asosiatif didasarkan pada hubungan subjektif atau personal yang terbentuk dalam pikiran atau pengalaman individu. Misalnya, pada kata "Antri mengular" berasosiasi dengan makna "antriannya berbaris memanjang seperti ular" kata 'merah' yang berasosiasi dengan makna 'berani', kata "rumah" secara literal merujuk pada tempat tinggal, tetapi bagi seseorang, kata tersebut dapat memicu asosiasi dengan kenyamanan, kehangatan keluarga, atau kenangan masa kecil.

METODE

Metode merupakan cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan

dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian membantu para peneliti dalam merancang dan melaksanakan studi secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penyediaan data penelitian bahasa pada prinsipnya terdapat dua metode yakni metode simak dan metode cakap. Teknik yang digunakan adalah teknik simak dan catat.

HASIL

Berdasarkan 30 data yang telah diperoleh, terdapat beberapa proses penamaan yang diuraikan menggunakan teori penamaan yaitu, Penyebutan Bagian, Penamaan Baru, Pemendekan, Penemu dan pembuat, Keserupaan, Penyebutan Sifat khas, Tempat Asal. Makna pada Coffee shop di Bantul dan Yogyakarta terdapat 8 jenis makna yang ditemukan, yaitu; makna leksikal dan asosiatif, makna afektif, makna kolokatif, makna leksikal dan makna literal, makna asosiatif, makna konotatif, makna leksikal dan gramatikal.

PEMBAHASAN

Proses Penamaan Coffee shop di Yogyakarta dan Kabupaten Bantul

Proses penamaan Coffee shop di Yogyakarta dan Kabupaten Bantul dianalisis menggunakan teori tentang penamaan yang terdiri beberapa kelompok, yaitu; Penyebutan Bagian,

Penamaan Baru, Pemendekan, Keserupaan, Penemu dan Pembuat, Sifat Khas, Tempat Asal.

a. Penamaan Berdasarkan Penyebutan Bagian

b. Penamaan Berdasarkan Penamaan Baru

c. Penamaan Berdasarkan Pemendekan

“Wijen Coffee” mulai beroperasi pada tahun 2023. Wijen Coffee ini berlokasi di Jl. Gedongan Baru No.11, Plumbon, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kota Yogyakarta. Coffee shop ini mengusung konsep slow bar dengan menggunakan ruang depan rumah dan bagian atas rumah. Dengan konsep slow bar maka interaksi antara penjual dan pembeli semakin intens. Wijen sendiri merupakan pemendekan dari nama anak pemilik Coffee shop tersebut yaitu Windu Jenar. Bagi yang tidak tahu mungkin orang awam lebih mengenal wijen sebagai taburan onde-onde memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Namun, setelah tahu dari pemilik Coffee shop tersebut ternyata ”wijen” berasal dari singkatan nama anaknya yaitu Windu Jenar.

“Cofams” ini mulai beroperasi sejak 2015, awalnya Coffee shop ini Bernama “Coffee Family”. Nama itu muncul karena pemiliknya satu keluarga yang dalam bahasa Inggris yaitu Family. Mas Fahmi selaku ownernya kemudian menyingkat namanya dari “Coffee Family” ke “Cofams” agar lebih muda disebut dan diingat oleh pelanggannya. Sebelum di jogoyudan, cofams sendiri memulainya dengan kedai kecil di sunmor UGM, namun semenjak adanya wabah covid, sunmor UGM tutup. Cofams sempat berhenti beroperasi selama 3 tahun, lalu akhirnya memutuskan untuk buka kembali di tempat yang sekarang ini. Coffee shop ini

mengusung konsep slow bar dan konsep ala jepang, dengan bangunan minimalis di daerah yang padat penduduk. Pelanggan yang ingin datang kesini harus menurui beberapa anak tangga melewati beberapa rumah warga.

d. Penamaan Berdasarkan Keserupaan

“Sejauh Kopi Mengalir” mungkin juga terinspirasi dari sebuah ungkapan yaitu sejauh mata memandang. “Sejauh kopi mengalir” merupakan salah satu slow bar yang berlokasi di Bantul Selatan tepatnya di Tambalan, Jl. Pleret No.09, RT..05, Pleret, Bantul. Bermula dari home brewers atau penyeduh rumahan lalu kemudian memutuskan untuk membuka Coffee shop pada bulan juni 2022. Sebelumnya Coffee shop ini bernama stiker kopi, lalu sang pemilik Coffee shop ini kemudian mengganti namanya menjadi “Sejauh Kopi Mengalir”. Menggunakan nama “Sejauh Kopi Mengalir” karena ingin keluar dari pakem nama-nama kedai kopi biasanya yang menggunakan kata kopi sebagai kata depan atau belakang seperti; “Kopi Janji Manis”, “Filosofi Kopi”, “Pojok Kopi”. Jadi “Sejauh Kopi Mengalir” merupakan sebuah nama sekaligus tagline Coffee shop ini. Makna dari Sejauh Kopi Mengalir itu sendiri bahwa kopi tidak pernah akan pernah selesai untuk di kembangkan jika terus berinovasi dan berkeaktivitas. Jadi kopi bisa terus dan terus digali potensinya.

e. Penamaan Berdasarkan Penemu dan Pembuat
“Riphy” merupakan pemendekan dari dua owner Coffee shop tersebut yaitu bernama Riri dan Uphy. Riphy Coffee Roastery yang juga berada tak jauh dari kampus UMY. Riphy Coffee Roastery menyuguhkan suasana tempat kopi yang nyaman dan tenang, sehingga

pengunjung bisa betah saat berada di sini. Untuk harganya sendiri, kedai kopi ini juga cukup terjangkau dan ramah di kantong. Di sini bisa menikmati kopi dari mulai harga 15 ribuan.

f. Penamaan Berdasarkan Sifat Khas

“Tadasih” mengusung konsep “Jawani” dengan konsep rumah Jawa yang klasik, lokasi dekat dengan area Kraton Jogja dan alun-alun kidul. Sebelum di Jogja tadasih berlokasi di pasar baru. Tadasih, punya arti merindukan bulan dalam bahasa Jawa, mengacu pada era kopi gelombang ketiga, atau *third wave Coffee*, yang mengedepankan kualitas biji dan metode penyajian kopi secara lebih detail untuk mendapatkan rasa terbaik. Kedai kopi ini merupakan salah satu kedai kopi *slow bar* di Jogja, kedai kopi yang lebih mengedepankan kualitas rasa dan interaksi antara barista dan pelanggannya. Berawal dari Jakarta kemudian pindah ke Jogja, tadasih tidak kehilangan pelanggan setianya. lokasi yang kurang populer sebagai tempat nongkrong anak muda tidak membuatnya kesulitan mendapatkan pengunjung berkat kekuatan Instagram, @tadasih_, sebagai alat komunikasi dengan masyarakat luas.

“Kupiku” berasal dari bahasa Indonesia yang artinya kopiku. Tujuan diberikan nama itu supaya orang merasa kalau sedang menikmati kopi di situ serasa sedang menikmati kopinya sendiri. Kupiku termasuk dalam penamaan baru karena terdapat istilah baru yang dibentuk dalam penamaan *Coffee shop* tersebut. Penamaan baru ini biasanya kata-kata yang kurang ilmiah dan kurang halus. Penamaan baru ini berkaitan dengan sifat arbitrer atau *manasuka*.

Batamera *Coffee* merupakan salah satu kedai kopi di Yogyakarta yang menjadi salah satu destinasi para pecinta kopi. Nama *Coffee shop* ini terinspirasi dari model bangunan *Joglo* dari batu bata itu sendiri. Nuansa sentuhan *Joglo* dibuat semakin hangat dengan memadukan konsep taman dan *homey*, sehingga para pelanggannya dibuat nyaman seperti sedang meneguk kopi di rumah sendiri. Selain menawarkan konsep yang *homey*, *Coffee shop* ini juga berada dilokasi strategis dekat dengan beberapa kampus.

“Kaimana *Coffee*” merupakan salah satu *Coffee shop* yang terletak jauh dari peradaban kota. “Kaimana” sendiri mengambil nama dari salah satu kabupaten di provinsi Papua, ternyata tidak banyak orang yang tahu akan nama daerah tersebut, jika dibanding Jayapura dan Wamena. Tidak ada kaitan apapun antara pemilik *Coffee shop* tersebut dengan Kabupaten Kaimana, penamaan ini didasari kekaguman dan ketertarikan akan provinsi Papua yang kemudian memantapkan sang pemilik untuk menyandingkan nama tersebut sebagai nama tempat miliknya. Sempat rehat satu tahun selama pandemi tahun kemarin, guna mempersiapkan perpindahan tempat. Letak awal tempat ngopi kaimana berada di pinggir Jl. Wonosari daerah Piyungan, Bantul. Kini Kaimana berpindah ke dalam pemukiman desa pinggir Sungai, mengusung tema semi-alam dan semi industrial. Aliran air sungai yang tidak dapat diabaikan ketika pandangan tertuju ke bawah.

“Sederek *Coffee*” *Coffee shop* ini terletak di Jl. Jembatan Gantung, Ngrancah, Sriharjo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta ini berada di sisi

bawah dari Kebun Buah Mangunan. Coffee shop ini mengusung konsep modern industrial namun tetap mengedepankan kelestarian alam. Dinamakan sederek Coffee karena sederek sendiri merupakan salah satu kosa kata dalam bahasa Jawa yg artinya saudara/keluarga dan semacamnya. Maknanya sendiri karena sederek kopi bertujuan untuk mencari saudara dari segelas kopi. Tak hanya sebatas tempat menikmati kopi, namun sang pemilik mempunyai sebuah tujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat sekitar, bahwa kopi di Indonesia itu memiliki varietas bermacam-macam, melalui secangkir kopi kamu bisa menambah persaudaraan. Menurut sang pemilik, untuk menikmati secangkir kopi itu tidak harus mahal, yang mahal itu cerita di antara secangkir kopi. Harga menu di warung kopi ini hanya dipatok mulai Rp.5000,- hingga Rp.15.000,-.

“Dua Masa Coffee” terletak di Jl. Ki Ageng Pemanahan No.21, Banguntapan, Bantul dan mulai beroperasi sejak 10 September 2020. Sebelumnya, tempat ini bernama “Kopi Kumendan” yang berdiri sejak 2018 lalu. Kemudian rebranding dan mengubah konsepnya menjadi seperti sekarang, yaitu “Dua Masa Coffee”. Nama “Dua Masa” sendiri dipilih karena tempat ini memiliki dua konsep yaitu tradisional dan modern. “Dua Masa” mengangkat konsep working space, dengan tempat yang nyaman untuk bekerja ataupun rapat di area belakang. Hal ini tak lepas dari model kerja work from home yang saat ini banyak menjadi pilihan. dua konsep yang diusung oleh pemilik, untuk depan itu bergaya minimalis, yang notabene fokus untuk

bekerja, dan belakang berkonsep joglo dengan kapasitas banyak, bisa untuk event ataupun rapat. harapannya untuk kalangan muda sama yang senior-senior bisa berkumpul di sini. Sesuai dengan konsep tersebut, ada menu tradisional dan kekinian. Untuk menu minuman, ada espresso base, es kopi susu, manual brew, tea base, tradisional drink, milk base, squash, dan mojito. Sedangkan untuk makanan ada aneka pilihan appetizer, main course, pasta, sampai dessert.

Kineta Coffee merupakan salah satu Coffee shop yang juga digemari anak muda masa kini, Coffee shop ini terletak di Jl. Nitikan Baru No. 49, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta. Coffee shop yang bernuansa industrial ini mulai beroperasi sejak awal tahun 2021. Nama Kineta diambil dari bahasa Yunani yang mempunyai makna giat, penuh semangat, dan aktif. Oleh sebab itu, saat kalian menjejakkan kaki di sini, kalian akan menjumpai tulisan besar di depan kedai kopi berbunyi, “Bukan Bangunan, Kineta adalah Suasana”. Harapannya, kedai kopi ini dapat memberikan suasana yang hangat untuk para pelanggannya. Terdapat banyak pilihan menu kopi di Kineta Coffee & Public Sphere. Mulai dari espresso, kopi filter, sampai minuman-minuman racikan khusus kineta Coffee tersedia disini.

“*Gandhok Coffee*” berlokasi di Jl. Nogosari Lor no. 10, Kadipaten, Kraton, Yogyakarta. berada di pusat kota Jogja, tidak jauh dari beberapa lokasi pariwisata kebanggaan DIY seperti Kraton, Tamansari, Malioboro, Alun-Alun Utara, Alun-Alun Selatan, dan Prawirotaman. “Gandhok” sendiri mempunyai arti “bagian rumah” dari bahasa Jawa. “*Gandhok Coffee*”

memang merupakan bangunan yang masih ada nuansa kuno dan lawas, bisa dilihat dari beberapa sudutnya seperti dinding yang tebal, langit-langit yang tinggi, dan nuansa cat berwarna putih. Tidak banyak mengubah konsep dari bangunan sebelumnya agar suasana rumah asli tetap terjaga. Berada di tengah perkampungan warga, “Gandhok Coffee” mempunyai suasana tenang dan homey yang cocok untuk nongkrong bersama teman atau pasangan. Meskipun dari depan terlihat kecil, namun masih ada area *semi outdoor* dan *outdoor* di halaman belakang. Gandhok membangun branding-nya sebagai *Coffee shop* yang “Homey, warm, and calm ambience” seperti bio yang dipajang di instagram “Gandhok Coffee”. “Gandhok” berhasil membangun *image* sebagai *Coffee shop* yang Jogja banget. Narasi yang bertahun-tahun dibangun tentang Jogja adalah Kota Aman Berhati Nyaman. Branding itu sangat cocok sekali dengan “Gandhok”, yang pada kenyataannya juga memang aman dan nyaman. Apalagi lokasi Gandhok ini strategis dan representatif sekali, ada di dalam beteng Kraton. Jadi, cocok antara kota dan kedai kopinya.

“Fill in Blue” mulai beroperasi sejak bulan oktober tahun 2021, bermula dari keresahan ketiga pemilik *Coffee shop* ini yang ingin membuat *Coffee shop* untuk menjadi wadah dan tempat bercerita teman-teman yang lainnya. Menurut salah satu pemiliknya, “Fill in Blue” bisa diartikan mengisi kebiruan atau bisa diartikan dengan mengisi dengan kehangatan, karena menurutnya filosofi warna biru bisa juga diartikan dengan kehangatan dan ketenangan.

“Fill in Blue” memulai dari ruangan kecil berukuran 4x4 yang berada di daerah Pogung kidul, lalu setelah hampir 2 tahun kemudian berpindah ke tempat yang lumayan agak besar yaitu berlokasi di Kelas Pagi Yogyakarta, Jl. Brigjen Katamsa, Prawirodirjan GM II/1226, Kecamatan Gondomanan Yogyakarta. Di tempat yang baru masih mengusung konsep *vintage & homey* seperti sebelumnya, tempat yang baru tentunya lebih nyaman dan luas.

“Shelter sambat” merupakan salah satu *Coffee shop* yang berada di Bantul, “Shelter sambat” ini berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo No.26, Bejen, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711. Sebelum “Shelter sambat”, tempat ini bernama “kopi sambat”. Dinamakan “Shelter sambat” bermula ketika sang pemilik habis putus cinta lalu kemudian menemukan kebiasaan orang setelah putus cinta yaitu mengeluh (*sambat*) lalu tercetuslah ide untuk membuat “Shelter sambat” ini. “Shelter sambat” diharapkan menjadi tempat untuk para customer untuk berkeluh kesah. “Shelter” dalam bahasa Inggris artinya tempat “berlindung”, sedangkan “sambat” dalam bahasa Jawa artinya “mengeluh”. Seperti yang tercantum dalam bio instagramnya “Shelter sambat” diharapkan dapat menjadi Tempat Ternyaman untuk Sambat dan Melepas Penat.

“Jagongan Coffe Roasters” adalah salah satu kedai kopi yang menggunakan konsep *slow bar*. Kedai kopi ini berada di Jl. Jogoripon, Jaranan, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul. Menurut sang pemilik, “Jagongan” kalau diambil dari bahasa Jawa timur berarti “kegiatan nongkrong entah di pos

ronda atau dimanapun tempatnya”. “Jagongan” sendiri mempunyai arti dalam bahasa Jawa ngobrol-ngobrol bersama. Memilih nama “jagongan” karena sang pemilik mengusung konsep *slow bar*, dan menurutnya dengan nama “jagongan” konsep *slow bar* akan lebih nyambung. Di “jagongan” tidak ada daftar menu, namun akan dijelaskan langsung oleh baristanya. Dengan begitu interaksi antara barista dan pembeli akan lebih *intens*. “Jagongan *Coffee*” mengusung konsep sederhana dan *homey*, Harapan besarnya *Coffee shop* yang sederhana ini mampu menjadi ruang untuk siapapun yang ingin sekedar bercerita, berdiskusi, sharing tentang apapun, ditemani alunan suara jangkrik yang begitu damai dan hangatnya kopi.

“*Obah Kopi*” ini terlahir karena pandemi, berdiri pada tahun 12 desember 2020. *Obah kopi* ini terletak di belakang kampus 4 UAD, tepatnya di Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Nama “*obah kopi*” sendiri diambil dari potongan pepatah Jawa yaitu “ora obah, ora mamah” yang artinya tidak bergerak tidak makan sesuai dengan “*history*” pemiliknya pada saat pandemi kalau tidak bergerak ya tidak bisa makan, apalagi saat pandemi mencari pekerjaan juga susah. Sejak saat itu pemilik dari *obah kopi* mulai mendirikan *obah kopi* itu sendiri. Walau tempatnya terbilang tidak begitu strategis, namun “*obah kopi*” mengandalkan media sosial untuk media promosinya.

“*Inmigunani*” merupakan salah satu *Coffee shop* pendatang baru di Yogyakarta. *Coffee Shop* ini berlokasi di dalam gang Purwokinanti PA1

301, Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55112. Nama “*inmigunani*” ini berasal dari plesetan bahasa Jawa “*Ing Migunani*” yang berarti bermanfaat dan berguna bagi orang lain. Bentuk *Coffee Shop Inmigunani Coffee* Jogja seperti *Coffee Shop* pada umumnya, namun dibalut dengan desain bangunan yang modern. Mengingatkan kembali pada betapa berharga dan berartinya segala sesuatu hal yang sederhana. Di “*Inmigunani*” ini tidak tersedia aturan secara tertulis untuk mengembalikan gelas setelah minum kopi, namun para pelanggan *inmigunani* selalu menaruh gelas bekas minumannya di rak yang disediakan. Tidak ada aturan tertulis mengenai hal tersebut, namun kesadaran pelanggan disitu cukup tinggi, sesuai dengan Namanya “*migunani*”.

“*Nutur Coffee*” mulai beroperasi sejak tahun 2019, *Coffee Shop* ini berlokasi di Jl. Mondorakan No.A-108, Sayangan, Jagalan, Kec. Kotagede, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55192. Sebelum muncul ide untuk memulai “*Nutur Coffee*”, pemilik “*nutur Coffee*” ini selalu menghabiskan akhir pekan di *Coffee shop*. Lebih dari sekedar menikmati kopi, bagi mereka menghabiskan akhir pekan di *Coffee shop* merupakan *Family Time*, diantara bentang jarak karena tuntutan pekerjaan. *Kopinutur* adalah nama yang pada akhirnya dipilih untuk *Coffee shop* ini. Menggabungkan dua kata yaitu kopi dan “*nutur*” yang dalam Bahasa jawa artinya “berbincang”, “*nutur Coffee*” mencoba menjawab keresahan *individualisme modernitas*, yang tersaji melalui ponsel pintar. Tanpa koneksi wifi untuk publik, tanpa "colokan" listrik yang berjajar di

masing meja customers, *Coffee* ingin mengajak kita saling bertatap muka dan bercerita. "Taruhlah HPMU, Ngobrolah dengan temanmu". Budaya itu pelan-pelan mulai terbentuk, dengan tidak adanya fasilitas mendukung seperti Wifi, orang-orang yang datang ke *Coffee Shop* ini cenderung akan lebih banyak ngobrol dengan temannya daripada main HP.

"Dwija *Coffee*" ini mulai beroperasi sejak tahun 2020, *Coffee shop* ini berlokasi di Kalangan, Baturetno, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55197. *Coffee shop* ini merupakan salah satu *Coffee shop* yang cukup unik, karena jam operasional bukanya berbeda dengan *Coffee shop* lain yaitu 3 minggu buka, 3 minggu tutup. Hal ini dikarenakan latarbelakang pemilik *Coffee shop* ini yang bekerja di pengeboran minyak, dan hanya mengambil waktu buka untuk mengisi waktu liburnya. "Dwija" sendiri dalam bahasa Jawa berarti "guru", pemilik *Coffee shop* ini memberi nama "dwija" karena yang pertama nama tersebut belum terdaftar diHAKI, selain itu juga karena pemilik berharap "dwija" ini menjadi tempat saling belajar antara semua yang ada didalamnya, baik pemilik maupun pengunjung yang datang. *Coffee shop* ini mengusung konsep "slow bar", lebih mengedepankan interaksi dengan pengunjung. Bagi yang sering ngopi sendiri namun ingin punya temen ngobrol, *Coffee shop* ini sangat cocok untuk didatangi, karena jika kalian datang akan disambut dengan obrolan-obrolan apapun itu yang membuat pengunjung nyaman. Dengan konsep bangunan joglo terbuka, *feel & vibes*

kenyamanan tempat ini sangat terasa. Dwija tetaplah Dwija, tanpa sesuatu yang bersifat 'rahasia' dan memilih untuk terbuka. Walau tidak semua hal dapat diungkapkan, sebab terlingkup dalam bingkai privasi. Dwija (untuk konteks warung) tidak ada rahasia, jika tamu bertanya akan sesuatu pasti akan dijawab, baik kopinya, resepnya, operasionalnya, dan visi misinya.

Colortones merupakan salah satu *Coffee shop* yang berada ditengah kota Yogyakarta, lebih tepatnya berlokasi di Jl. Bakung No.21, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55225. Mengusung tema *Coffee & Studio*, *Coffee shop* ini tidak hanya berfokus pada jualan kopi saja, namun ditempat ini juga bisa untuk *live music*, *les music*, *cover music*, les piano, saxophone, dan lain-lain. *Coffee shop* ini bernuansa klasik dan homey. Dengan bangunan khas zaman kolonial dan terletak di lingkungan yang tenang, membuat pengunjung yang datang ke tempat ini serasa nyaman seperti di rumah sendiri. *Colortones* sendiri kalau dalam bahasa Indonesia artinya warna nada, dan ada tambahan *koffie & studio* dibelakang nama *colortones*, hal itu selaras dengan tujuan atau visi misi pemilik yang ingin menggabungkan studio music dan juga *Coffee shop*. Jika datang ke tempat itu jangan heran kalau banyak orang nongkrong dan main alat musik, budaya yang ingin dibentuk pemilik pelan-pelan mulai terbentuk. Kebanyakan yang datang di *Coffee shop* ini yaitu anak seni.

"Warung Kopi Tuwuh" ini mulai beroperasi sejak 2022, berlokasi di Semail, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah

Istimewa Yogyakarta 55188. “Warkop tuwuh” ini memiliki konsep yang sederhana, dengan bangunan yang cukup luas dan beberapa gazebo. Selaras dengan hal itu, para pengunjung seringkali memanfaatkan tempat yang luas itu untuk berbagai macam acara seperti pameran, kelas, maupun untuk acara-acara lain. Lokasi yang berdekatan dengan kampus ISI YK, mahasiswa ISI juga seringkali memanfaatkan tempat ini untuk berbagai macam pagelaran. ”Tuwuh” sendiri dalam bahasa Jawa artinya tumbuh, pemilik berharap dengan nama tersebut *Coffee shop* ini akan terus tumbuh bermekaran.

“*Srawung Coffee*” merupakan *Coffee shop* yang sudah cukup lama bahkan ada sebelum maraknya *Coffee shop* kekinian seperti saat ini. “*Srawung Coffee*” ini dulu sempat bernama “cangkruk *Coffee*”, lalu akhirnya memutuskan untuk berganti menjadi “*Srawung Coffee*” karena dinilai lebih sesuai dengan visi misi pemiliknya. “*Srawung Coffee*” ini terletak di Tengah perdesaan, lebih tepatnya di Ngentak, Timbulharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55185. *Coffee shop* ini lebih menekankan pada konsep ‘srawung’ itu sendiri, dengan berbagai macam programnya seperti mereka menyebut para pelanggannya dengan sebutan ‘konco srawung’, program paket ngopi sebulan ‘celengan srawung’, paket promo ngopi pagi dengan ‘mruput sesrawungan’, dan masih banyak lagi. Budaya tersebut kini sudah mulai terbentuk, yang mana para pelanggan yang datang ke “srawung” lebih mengedepankan ‘sesrawungan’ atau berinteraksi dengan siapapun, terbukti Ketika saya datang sendiri ke

sana, pulanginya dapat beberapa teman dari sana.

g. Penamaan Berdasarkan Tempat Asal

Taru Martani *Coffee and Resto* 1918 berlokasi di Jl. Kumpul Bambang Suprpto No.2A, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Tempat ini memiliki halaman yang sangat luas, bangunan-bangunan yang berusia seabad, dan juga dekorasi café yang unik. Dinamakan Taru Martani karena tempat ini berlokasi di sebuah pabrik cerutu yang sudah bernama Taru Martani itu sendiri. Taru Martani merupakan sebuah nama pabrik cerutu yang telah berdiri sejak 1918, dan arti dari Taru Martani itu adalah "daun yang memberikan sumber kehidupan." Karena tembakau yang merupakan bahan dasar dari pembuatan cerutu tersebut dapat menghidupi karyawan. Café ini terletak satu wilayah dengan pabrik tersebut dan hanya berjarak beberapa langkah saja. Jadi jika sedang disini kalian bisa menikmati pemandangan dengan nuansa classic-modern yang terdapat dari pabrik tersebut dan juga café. Cocok juga untuk foto-foto *aesthetic atau vintage*.

West Pash merupakan salah satu *Coffee shop* unik yang ada di kota Yogyakarta, mengusung konsep sederhana ala Jepang. *Coffee shop* ini dari depan terlihat kecil, namun dibagian belakang terdapat area *outdoor* yang cukup luas. Dinamakan *west pash* karena lokasi tempatnya yang berada tepat di barat pasar Kotagede. *West Pash Coffee* merupakan cafe kecil yang ada di dalam area Pasar Kotagede, cafe ini sangat cocok untuk Anda yang ingin mendapatkan pengalaman baru dengan suasana cafe yang sangat homey. Cafe ini cocok untuk

Anda yang ingin bersantai setelah berjalan-jalan di area Kotagede. Dengan menyemarakkan hastag #ngopidipasar, westpash mengajak orang-orang yang merasa sebagai pecinta kopi untuk turut merasakan sensasi suasana menikmati segelas kopi dipinggir pasar Kotagede ini. tempat ini juga jadi salah satu *Coffee shop* dengan karakter Jogja yang kuat, suasana yang sudah terbangun dengan sendirinya bertahun-tahun lamanya, bahkan mungkin cuma di tempat ini orang-orang justru rela duduk “ngemper” untuk mendapatkan pengalaman menyenangkan ini. Ya, itulah yang dimiliki Westpash.

Toendjoeng Djaja merupakan salah satu *Coffee shop* yang mengusung konsep *slow bar* di Yogyakarta, *Coffee shop* ini juga sangat sederhana dengan konsep warung kopi jadul. *Coffee shop* ini dinamakan *Toendjoeng Djaja* karena pemilik atau *owner* dari *Toendjoeng Djaja* sendiri mengkonsep warung kopi tempo dulu, toendjoeng sendiri berasal dari ejaan lama kata tunjung / tunjungsari yang merupakan tempat yang kini ditempati sedangkan djaja merupakan ejaan lama. *Toendjoeng Djaja* berlokasi di pasar sepeda tunjungsari. Dengan harapan warung kopi yang berada di pasar tunjungsari ini terus berjaya. *Toendjoeng Djaja* ini menjual berbagai macam jenis makanan/minuman. Harga yang ditawarkan pun juga lumayan terjangkau dan menu-menu yang ditawarkan juga cukup bervariasi sehingga cocok disantap dengan teman dan sahabat anda. Konsep bangunan yang klasik dengan hiasan poster-poster khas tempoe doloe, dan juga ada Toa untuk mendengarkan music-musik jadul. yang bertujuan untuk

membedakan dengan banyaknya trend *café/Coffee shop* yang ada di Yogyakarta ini.

Pas Podjok Coffee merupakan salah satu *Coffee shop aesthetic* di Jogja yang menyatu dengan art gallery, sehingga menyuguhkan suasana tempat ngopi yang sangat nyeni. *Coffee shop* ini berlokasi di jalan Professor Doktor Wirjono Prodjodikoro. Tepatnya di jalan Ringroad Selatan Tegal Krapyak RT.01, Panggungharjo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasinya benar-benar tepat di pojok ringroad, sesuai dengan Namanya “Pas Podjok”. *Coffee shop* ini menyediakan area indoor dan *outdoor* yang cukup luas, cocok untuk dijadikan tempat nongkrong keluarga atau teman-teman dalam jumlah banyak.

Sapulu Coffee mulai beroperasi sejak bulan februari 2019, *Coffee shop* ini berlokasi di Jalan Panembahan Mangkurat No. 10 Kraton Yogyakarta. Merupakan salah satu *Coffee shop* yang cukup unik juga dengan mengusung konsep klasik. *Coffee shop* bernuansa klasik ini juga berada satu lokasi dengan penginapan BnB instagenic, The Chendela. Area sekitar kafe pun dihiasi aneka tanaman hijau. Tak cuma bikin sejuk, namun juga hadirkan pemandangan cantik. Sangat memanjakan mata. Tidak terdapat banyak kursi di Sapulu Coffee, tempat ini menawarkan ketenangan, selain tentunya manual brew yang enak. Nama Sapulu sendiri di adaptasi dari slamet mereka yang berada dinomor Sepuluh, kemudian sedikit memplesetkan menjadi sapulu. Bangunan Sapulu Coffee awalnya adalah rumah milik nenek pemilik Sapulu, namun setelah nenek pemilik sudah tiada, rumah tersebut direnovasi hingga akhirnya menjadi Sapulu Coffee dan

The Chendela. Banyaknya barang-barang peninggalan rumah lama yang masih dipakai di Sapulu Coffee memberi kesan vintage dan “kembali ke rumah eyang” setiap kali customer berkunjung ke Sapulu Coffee.

Makna pada Penamaan *Coffee shop* di Yogyakarta dan Kabupaten Bantul

Berikut ini merupakan nama *Coffee shop* di Yogyakarta dan kabupaten Bantul yang akan diuraikan menggunakan teori makna semantic berdasarkan macam-macam makna, uraiannya adalah sebagai berikut;

1) Makna Leksikal dan Gramatikal
sender.an Coffee. Senderan / sandaran dalam KBBI mempunyai arti tempat untuk bersandar. Senderan merupakan istilah yang sering digunakan dalam bahasa sehari-hari, contohnya jangan senderan di tembok itu. Pemilik memberikan nama usahanya sender.an agar orang-orang yang datang ke sender.an Coffee tidak hanya datang sekedar ngopi saja, namun juga ingin orang-orang bisa melepas penatnya ketika datang Coffee shop ini. “nyender”/sanderan bukan cuma duduk bersandar dikursi sambil ngopi saja, namun bisa juga sambil berbagi cerita atau ngobrol antara barista dan teman-teman yang datang ke sender.an. Jika dilihat dari segi makna leksikal kata "senderan" adalah kata benda (nomina) dalam bahasa Indonesia. Ini merujuk pada sebuah objek atau tempat di mana seseorang dapat duduk atau bersandar. Senderan juga termasuk dalam segi makna gramatikal, karena makna kata yang timbul setelah kata tersebut digunakan dalam kalimat atau makna leksem setelah leksem tersebut

bergabung dengan unsur lain. Dalam hal ini, "senderan" adalah leksem yang merujuk pada objek atau tempat di mana seseorang dapat duduk atau bersandar, dan kata ini dapat digunakan dalam berbagai bentuk, seperti bentuk jamak "senderan" atau dalam kalimat-kalimat yang berbeda.

“Jagongan Coffee” *Jagongan* sendiri berasal dari Bahasa Jawa yang artinya nongkrong atau mungkin bisa diartikan duduk-duduk disuatu tempat sambil mengobrol. Menurut sang pemilik, jagongan kalau diambil dari bahasa Jawa timur berarti kegiatan nongkrong entah di pos ronda atau dimanapun tempatnya. Jagongan sendiri mempunyai arti dalam bahasa Jawa ngobrol-ngobrol bersama. Memilih nama jagongan karena sang owner mengusung konsep *slow bar*, dan menurutnya dengan nama jagongan konsep *slow bar* akan lebih nyambung. Jagongan juga termasuk dalam segi makna gramatikal, karena makna kata yang timbul setelah kata tersebut digunakan dalam kalimat atau makna leksem setelah leksem tersebut bergabung dengan unsur lain. Dalam hal ini, "Jagongan" didukung dengan kata *Coffee* yang merujuk pada objek atau tempat di mana seseorang dapat duduk ngobrol sambil minum kopi.

Obah kopi sendiri diambil dari potongan pepatah Jawa yaitu “ora obah, ora mamah” yang artinya tidak bergerak tidak makan sesuai dengan ‘*history*’ pemiliknya pada saat pandemi kalau tidak bergerak ya tidak bisa makan, apalagi saat pandemi mencari pekerjaan juga susah. Sejak saat itu owner dari obah kopi mulai mendirikan obah kopi itu sendiri. Makna Gramatikal Obah merujuk pada ajakan atau

dorongan untuk tetap bergerak agar tetap hidup dengan terus bergerak (obah). Makna kata yang timbul setelah kata tersebut digunakan dalam kalimat atau makna leksem setelah leksem tersebut bergabung dengan unsur lain.

Inmigunani Coffee, Nama *Inmigunani* sendiri diambil dari bahasa Jawa “*ing migunani*” yang artinya berguna dan bermanfaat. Namun pemiliknya memilih untuk mengubah sedikit namanya dengan menghilangkan huruf g ditengah agar kelihatan seperti bahasa Inggris yaitu “in”. dalam bahasa Inggris ‘in’ memiliki arti di dalam. Jika di gabungkan keduanya akan menjadi di dalam berguna dan bermanfaat. Pemilik berharap pengunjung yang datang ke dalam ruangan inmigunani ini bisa berguna dan bermanfaat dalam hal apapun.

2) Makna Leksikal dan Makna Asosiatif Wijen merupakan singkatan dari pemilik *Coffee shop* ini yaitu windu jenar. Makna Asosiatif wijen yaitu sebagai taburan onde-onde memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Wijen *Coffee* termasuk dalam makna asosiatif, hal ini dibuktikan karena makna yang muncul ada hubungan kata dengan hal lain di luar bahasa. Contoh pada kata “wijen” pada wijen *Coffee* sebenarnya merupakan singkatan nama anak dari pemilik yaitu Windu Jenar. Disisi lain secara umum orang awam lebih mengenal wijen sebagai taburan onde-onde memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan.

Shelter dalam bahasa Inggris artinya tempat berlindung, sedangkan sambat dalam bahasa Jawa artinya mengeluh. Pemilik memberikan nama usahanya *Shelter* sambat agar setiap orang yang datang ke tempat tersebut bisa berkeluh kesah atau mungkin bisa juga

bercerita atau mengeluhkan perasaan apapun agar merasa lega, seperti kalimat yang ditulis dalam bio instagramnya *Shelter* sambat yaitu “Tempat Temyaman untuk Sambat dan Melepas Penat”

Riphy Coffee Roastery terdiri dari tiga kata yaitu *Riphy*, *Coffee*, dan *Roastery*. Nama *Riphy* digunakan oleh pemilik *Coffee shop* merupakan singkatan akronim dari dua nama pemilik yaitu Riri dan Uphy jadi disingkat *Riphy*. *Coffee shop* ini memiliki tagline *Coffee, art & Friendship*, hal ini bertujuan agar siapa saja yang berkunjung di *Riphy* bisa merasakan kopi, bisa berkarya, dan juga bisa mendapatkan teman baru.

Dua dalam KBBI mempunyai arti 1) bilangan yang dilambangkan dengan angka 2 (Arab) atau II (Romawi); 2) urutan ke-2 sesudah pertama dan sebelum ke-3; 3) jumlah bilangan 1 ditambah 1. Sedangkan masa dalam KBBI memiliki arti waktu; ketika; saat: -- tanam padi telah tiba; bila -- saja, sewaktu-waktu; ada -- nya, ada kalanya; dapat -- nya, terjadi; dapat kesempatan baik; 2 jangka waktu yang agak lama terjadinya suatu peristiwa penting; zaman: -- penjajahan; -- pembangunan; -- baru, zaman baru; -- datang (depan), zaman yang akan datang; 3 jangka waktu tertentu yang ada permulaan dan batasnya. Nama Dua Masa sendiri dipilih karena tempat ini memiliki dua konsep yaitu tradisional dan modern. Dua Masa mengangkat konsep working space, dengan tempat yang nyaman untuk bekerja ataupun rapat di area belakang. Dua konsep yang diusung oleh pemilik, untuk depan itu bergaya minimalis, yang notabenenya fokus untuk bekerja, dan belakang berkonsep joglo dengan

kapasitas banyak, bisa untuk event ataupun rapat. harapannya untuk kalangan muda sama yang senior-senior bisa berkumpul di sini.

Menurut pemiliknya, *Nutur* dalam bahasa Jawa artinya berbincang. Menggabungkan dua frasa kopi dan nutur (jw: berbincang), *Nutur Coffee* mencoba menjawab keresahan individualisme modernitas, yang tersaji melalui ponsel pintar. Tanpa koneksi wifi untuk publik, tanpa "colokan" listrik yang berjajar di masing-masing meja customers, *Nutur Coffee* ingin mengajak pengunjung yang datang untuk saling bertatap muka dan bercerita. Di *Nutur Coffee* ini juga terdapat poster yang bertuliskan "*Put Down Your Mobile Phone, Talk With Your Fellas*" yang memiliki arti "Taruhlah HPMU, Ngobrolah dengan temanmu".

Dwija sendiri dalam bahasa Jawa berarti guru, pemilik berharap dwija ini menjadi tempat saling belajar antara semua yang ada didalamnya, baik pemilik maupun pengunjung yang datang. Dwija tetaplah Dwija, tanpa sesuatu yang bersifat 'rahasia' dan memilih untuk terbuka. Walau tidak semua hal dapat diungkapkan, sebab terlingkup dalam bingkai privasi. Dwija (untuk konteks warung) tidak ada rahasia, jika tamu bertanya akan sesuatu pasti akan dijawab, baik kopinya, resepnya, operasionalnya, dan visi misinya.

"Warung Kopi Tuwuh" Menurut pemiliknya, Tuwuh sendiri dalam bahasa Jawa artinya tumbuh, pemilik berharap dengan nama tersebut *Coffee shop* ini akan terus tumbuh bermekaran. Tumbuh yang dimaksud pemilik tak hanya sebatas *Coffee shop*nya yang bertumbuh, namun berlaku untuk siapa saja yang datang ke Warung Kopi Tuwuh ini.

Pemilik *Coffee shop* ini seringkali mengadakan acara-acara positif seperti kelas, pameran, musik, dan lain-lain. Hal itu selaras dengan tujuan pemilik tersebut yaitu menumbuhkan bakat-bakat yang terpendam.

Srawung dalam bahasa Jawa kumpul, bersosialisasi, berinteraksi dengan baik. Hal ini lebih menekankan pada konsep 'srawung' itu sendiri, dengan berbagai macam programnya seperti mereka menyebut para pelanggannya dengan sebutan 'konco srawung', program paket ngopi sebulan 'celengan srawung', paket promo ngopi pagi dengan 'mruput sesrawungan', dan masih banyak lagi. Pemilik *Coffee shop* ini memiliki tujuan untuk membangun relasi atau sosialisasi yang baik dengan siapapun. Budaya tersebut kini sudah mulai terbentuk, yang mana para pelanggan yang datang ke srawung lebih mengedepankan sesrawungan atau berinteraksi dengan siapapun, terbukti Ketika saya datang sendiri kesana, pulangnyapun dapat beberapa teman dari sana.

3) Makna Konotatif

Kupiku berasal dari kata kopi ku, yang berarti kopi itu milikku. Harapannya pengunjung yang datang dapat menikmati kopinya serasa menikmati kopi buatannya sendiri. Kupiku termasuk dalam makna konotatif, hal ini dibuktikan karena kata kupiku diartikan sebagai makna yang timbul dari hasil pandangan seseorang. Menurut Chaer (1998:391) menyatakan, "Konotasi atau nilai rasa kata adalah pandangan positif atau negative yang diberikan oleh sekelompok Masyarakat bahasa terhadap sebuah kata". Contoh kalimat mengenai kupiku, jika dilihat dari sudut

pandang penjual kupiku bisa dianggap milik penjual, kalau dilihat dari sudut pandang pembeli kupiku maka ku-nya bisa jadi milik pembeli.

“Kopi Gua” Dalam KBBI GUA memiliki arti liang (lubang) besar (pada kaki gunung dan sebagainya), dan juga memiliki arti aku. Dalam hal ini, GUA yang dimaksud pemilik merujuk pada arti kedua yaitu aku. Jika dilihat dari segi makna literal, kopi GUA mengandung makna yang mengacu pada referennya. Hal ini dibuktikan dengan cup pada kopi tersebut bertuliskan “INI KOPI GUA” yang berarti kopi itu milikku. Harapannya pengunjung yang datang dapat menikmati kopinya serasa menikmati kopi buatannya sendiri.

4) Makna Literal

Batamera merupakan Coffee shop di Bantul yang menggunakan nama salah satu bahan material sebagai bahan konstruksi yaitu bata merah. Pemilik memberikan nama Batamera karena Coffee shop ini mengusung konsep terinspirasi dari model bangunan Joglo dari batu bata itu sendiri. Nuansa sentuhan Joglo dibuat semakin hangat dengan memadukan konsep taman dan homey, sehingga para customernya dibuat nyaman seperti sedang meneguk kopi dirumah sendiri. Jika dilihat dari segi makna literal, batamera Coffee mengandung makna yang mengacu pada referennya. Hal ini dibuktikan pada interior bangunan ini full menggunakan bata merah. Hal itu juga sejalan dengan nuansa homey yang ingin diterapkan oleh pemiliknya.

“Kaimana Coffee”, Kaimana sendiri mengambil nama dari salah satu kabupaten di provinsi Papua, ternyata tidak banyak orang

yang tahu akan nama daerah tersebut, jika dibanding Jayapura dan Wamena. Tidak ada kaitan apapun antara pemilik *Coffee shop* tersebut dengan kabupaten kaimana, penamaan ini didasari kekaguman dan ketertarikan akan provinsi Papua. Jika dilihat dari segi makna literal, Kaimana mengandung makna yang mengacu pada referennya. Hal ini dibuktikan pada beberapa bagian di interior bangunannya menggunakan pernak-pernik barang khas Papua, memutar beberapa playlist lagu dari timur.

“Taru Martani” sendiri mengambil dari nama sebuah pabrik cerutu yang berlokasi sama dengan berdirinya *Coffee shop* ini yaitu Pabrik Cerutu Taru Martani, yang sudah bernama Taru Martani sejak dulu. Taru Martani merupakan sebuah nama pabrik cerutu yang telah berdiri sejak 1918, dan arti dari Taru Martani itu adalah "daun yang memberikan sumber kehidupan." Karena tembakau yang merupakan bahan dasar dari pembuatan cerutu tersebut dapat menghidupi karyawan. Jika dilihat dari segi makna literal, Taru Martani mengandung makna yang mengacu pada referennya. Hal ini dibuktikan dengan tempatnya berada masih di area pabrik cerutu yang bernama taru martani itu sendiri, disini juga menjual berbagai macam tembakau.

West Pash sendiri diambil dari 2 kata yaitu west dan pash, west dalam bahasa Inggris artinya barat, sedangkan pash menurut pemilik berarti pasar. Maka bisa diartikan barat pasar, karena west pash sendiri tempatnya berada tepat di barat pasar Kotagede. Jika dilihat dari segi makna literal, west pash *Coffee* mengandung makna yang mengacu pada referennya. Hal ini

dibuktikan dengan tempatnya berada tepat di barat pasar Kotagede, yang mana hal tersebut sesuai dengan Namanya.

Nama Toendjoeng Djaja diambil dari kata ejaan lama tunjung yaitu tunjungsari yang merupakan lokasi tempat Toendjong djaja itu sendiri. Toendjoeng djaja sendiri mengkonsep warung kopi tempo dulu, toendjoeng sendiri berasal dari ejaan lama kata tunjung / tunjungsari yang merupakan tempat yang kini ditempati sedangkan djaja merupakan ejaan lama. Sedangkan djaja merupakan ejaan lama dari jaya dengan harapan warung kopi yang berada di pasar tunjungsari ini terus Berjaya. Jika dilihat dari segi makna literal, Toendjoeng Djaja mengandung makna yang mengacu pada referennya. Hal ini dibuktikan dengan tempatnya berada ditengah pasar sepeda tunjungsari yang kata depannya digunakan untuk penamaan *Coffee shop* ini, yaitu toendjoeng.

Tadasih punya arti merindukan bulan dalam bahasa Jawa, mengacu pada era kopi gelombang ketiga, atau third wave *Coffee*, yang mengedepankan kualitas biji dan metode penyajian kopi secara lebih detail untuk mendapatkan rasa terbaik. Tadasih termasuk dalam makna asosiatif, hal ini dibuktikan karena makna yang muncul ada hubungan kata dengan hal lain diluar bahasa.

5) Makna Afektif

“Fill in Blue” jika dilihat dari segi makna afektif, kata *Fill in Blue* berasal dari bahasa Inggris yang artinya isi dengan warna biru. Pada kata *Fill in Blue* sendiri ditujukan kepada setiap pengunjung yang datang. Menurut pemiliknnya, *Fill in Blue* bisa diartikan mengisi

kebiruan atau bisa diartikan dengan mengisi dengan kehangatan kerangkulan, karena menurutnya filosofi warna biru bisa juga diartikan dengan kehangatan dan ketenangan. Harapannya pengunjung yang datang ke *Fill in Blue* dapat menemukan kehangatan Ketika berkunjung ke *Coffee shop* ini. *Fill in Blue* termasuk dalam makna afektif karena makna ini berhubungan dengan perasaan yang timbul setelah mendengar atau membaca. Makna afektif dalam *Fill in Blue* ini termasuk positif.

“Sederek Coffee” Nama sederek sendiri diambil dari salah satu kosa kata dalam bahasa Jawa yg artinya saudara/keluarga dan semacamnya. Maknanya sendiri karena sederek kopi bertujuan untuk mencari saudara dari segelas kopi. Tak hanya sebatas tempat menikmati kopi, namun sang pemilik mempunyai sebuah tujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat se3r, bahwa kopi di Indonesia itu memiliki varietas bermacam-macam, melalui secangkir kopi kamu bisa menambah persaudaraan. Sederek termasuk dalam makna afektif karena makna ini berhubungan dengan perasaan yang timbul setelah mendengar atau membaca. Makna afektif dalam sederek ini termasuk positif

“Kita Coffee by Innesya” Dalam KBBI kita artinya pronomina persona pertama jamak, yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara. Filosofi Kita by innesya yaitu terdapat simpul tali yang mengikat aku dan kamu masa kini dan masa depan di *Coffee shop* kita by innesya. Harapannya Ketika bertemu orang asing, lalu berkenalan dan menjadi kita. Kita termasuk dalam makna afektif karena makna ini

berhubungan dengan perasaan yang timbul setelah mendengar atau membaca. Makna afektif dalam “Kita” ini termasuk positif.

6) Makna Kolokatif

Sejauh Kopi Mengalir termasuk dalam makna kolokatif karena makna kata yang berkaitan dengan makna lain yang mempunyai tempat yang sama dalam sebuah frase. Nama sejauh kopi mengalir mungkin terinspirasi dari kalimat Sejauh Mata Memandang. Pemilik menggunakan nama Sejauh Kopi Mengalir karena ingin keluar dari pakem nama-nama kedai kopi biasanya yang menggunakan kata kopi sebagai kata depan atau belakang. Nama Sejauh Kopi Mengalir juga sekaligus Tagline *Coffee shop* ini. Sejauh Kopi Mengalir itu sendiri memiliki filosofi bahwa kopi tidak pernah akan pernah selesai untuk di kembangkan jika terus berinovasi dan berkreativitas.

7) Makna Asosiatif

Kineta diambil dari bahasa Yunani yang mempunyai makna giat, penuh semangat, dan aktif. Menurut pemiliknya kineta bukan bangunan, namun kineta adalah suasana. Harapannya, kedai kopi ini dapat memberikan suasana yang hangat untuk para pelanggannya. Kineta Coffee termasuk dalam makna asosiatif, hal ini dibuktikan karena makna kata yang muncul ada hubungan dengan kata lain diluar bahasa. Contoh pada kata kineta, pemiliknya memaknai kineta dengan suasana. Namun dalam bahasa Yunani kineta mempunyai makna giat, penuh semangat, dan aktif. Gandhok sendiri mempunyai arti “bagian rumah” dari bahasa Jawa. Gandhok *Coffee* memang merupakan bangunan yang masih ada

nuansa kuno dan lawas, bisa dilihat dari beberapa sudutnya seperti dinding yang tebal, langit-langit yang tinggi, dan nuansa cat berwarna putih. Dari sisi *Coffee shop*, Gandhok membangun branding-nya sebagai *Coffee shop* yang “*Homey, warm, and calm ambience*” seperti bio yang dipajang di instagram Gandhok *Coffee*. Gandhok *Coffee* termasuk dalam makna asosiatif, hal ini dibuktikan karena makna kata yang muncul ada hubungan kata dengan hal lain diluar bahasa. Contoh pada kata “gandhok” dalam bahasa Jawa mempunyai arti “bagian rumah”, namun disisi lain gandhok juga memiliki arti pasangan.

KESIMPULAN

1. Proses penamaan pada Coffee shop di Yogyakarta diuraikan menggunakan teori penamaan. Penyebutan Bagian (0 data), Penamaan Baru (0 data), Pemendekan (3 data), Penemu dan pembuat (1 data), Keserupaan (1 data), Penyebutan Sifat khas (18 data), Tempat Asal (4 data).
2. Makna-makna pada Coffee shop di Bantul dan Yogyakarta terdapat 8 jenis makna yang ditemukan, yaitu; makna leksikal dan asosiatif (9 data), makna afektif (3 data), makna kolokatif (1 data), makna leksikal dan makna literal (5 data), makna asosiatif (2 data), makna konotatif (2 data), makna leksikal dan gramatikal (4 data).

REFERENSI

- Abdul Chaer. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT. Rineka Cipta.
- Abdul Chaer. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.

- Aminuddin. (2008). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Sinar Baru Algensindo.
- Anggraeni, F. A. & A. W. (n.d.). *SEMANTIK: Konsep dan Contoh Analisis*. Madani.
- Chaer, A. (2016). Hakikat Semantik. *Pbin4215/Modul 1, July*, 1–23.
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN421502-M1.pdf>
- Dia, E. E., Anggari, W. T., & Islam, A. F. (2022). Penamaan Pada Nama Warkop Di Kawasan Kesamben (Sebuah Kajian Semantik). *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 79.
<https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i2.2395>
- Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Rosdakarya.
- Faisah, Parto, & Widjajanti, A. (2014). Nama Makanan dan Minuman Unik di Jember (Tinjauan Semantik). *Universitas Jember*, 1–4.
- Harimurti Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik* (4th ed.).
- Istiana. (2012). Bentuk dan makna nama-nama kampung di kecamatan kotagede. *Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
<https://epsints.uny.ac.id>
- Muthia, R. (2018). *ANALISIS MAKNA LEKSIKAL PADA KUMPULAN LAGU KARYA IWAN FALS SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS*. 1–26.
- Putri, E. A. (2020). *Penggunaan Nama Unik Pada Coffee Shop Di Surabaya Kajian Semantik*.
<https://repository.unair.ac.id/104579/>
- Rosyidah, N. I. (2022). *Penamaan dan Pendefinisian dalam Semantik: Apa Itu?*
<https://mijil.id/t/penamaan-dan-pendefinisian-dalam-semantik-apa-itu/5059>
- Setiapani, S. (2015). *Fenomena Penggunaan Nama-Nama Unik pada Makanan di Bandung: Kajian Semantik*. 2012, 11–12.
- Sinthya Dewi. (2019). *PENAMAAN KAFE DI JEMBER (KAJIAN SEMANTIK)*.
- Sudaryanto. (2015a). *Metode Dan Aneka teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto. (2015b). *METODE DAN ANEKA TEKNIK ANALISIS BAHASA* (Pertama). Sanata Dharma University Press.